

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran, proses belajar juga bisa terjadi di lingkungan sosial-kultural dan dalam lingkungan masyarakat.<sup>93</sup> Pembelajaran menurut Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konsep tersebut terkandung lima konsep, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Al-Qur’an adalah lafal arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukil secara *mutawatir*, termaktub dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah.<sup>94</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an adalah kegiatan yang selalu mengupayakan peserta didik untuk mengalami proses belajar guna meningkatkan intensitas dan kualitas bacaan Al-Qur’an pada diri peserta didik. Pembelajaran Al-Qur’an merupakan kegiatan sadar untuk melakukan proses belajar Al-Qur’an baik dari segi membaca, hafalan, ataupun memahaminya.

---

<sup>93</sup> Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 2

<sup>94</sup> Imam Muchlas, 2004, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*, Malang : UMM Press, hlm. 4

Lembaga pendidikan Al-Husna merupakan sekolah berbasis kurikulum Boarding khas Pesantren. Al-Husna selalu berupaya mengembangkan konsep muatan pembelajaran ala pesantren dengan keterampilan serta muatan materi berparadigma dari Kemendiknas serta Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dalam wadah lingkungan keagamaan, kebangsaan dan global dengan memprioritaskan pendidikan Akhlak dan Karakter Islam (*Religius*).

Metode hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, di dalam metode tahfidz ini merupakan metode yang dipraktekkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh para guru rata-rata adalah metode takrir. Metode ini dapat diterapkan bagi anak-anak dengan langkah-langkah sebagai berikut :Ustadz membaca 2 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para santri untuk diam dan mendengarkan dengan seksama. Kemudian ustadz menyuruh santri mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh ustadznya dengan bersama-sama. Ustadz menyuruh santri untuk menghafalkan ayat tersebut berulang-ulang, dan yang terakhir adalah ustadz menguji beberapa santri untuk menguji kemampuan hafalannya.<sup>95</sup>

Strategi khusus menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara seperti yang dijelaskan pengasuh pondok sebagai berikut : Ikhlas, menghafal semasa kecil bagai mengukir di atas batu, memilih waktu-waktu emas, memilih lokasi yang pas, membaca dengan baik dan tartil, menggunakan satu

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

mushaf (satu Al-Qur'an), memastikan bacaan yang dibaca benar. Selanjutnya sebelum menghafal mengerti makna, mengulang-ulang, menghafal setiap hari, menghafal pelan-pelan namun sesuai dengan kaidah lebih baik daripada tergesa-gesa namun serampangan, fokus kepada ayat-ayat *Mutasyabihat* (yang serupa/mirip).<sup>96</sup>

Upaya ustadz Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara dalam mengatasi santri yang sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah 1) santri disuruh membaca berulang-ulang kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit sampai benar-benar hafal dengan konsentrasi penuh pada bacaan. 2) Santri dibimbing, dibina dengan proses *binnadzor* terlebih dahulu secara berulang-ulang supaya santri mudah mengingat satu ayat dibaca berkali-kali. 3) Santri diberi motivasi terus menerus dan berdoa. 4) Santri didekati dengan lebih jika perlu diberi *reward*.

## **B. Analisis Data**

### **1. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an**

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini dilakukan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian baik proses ataupun hasil belajar.

Berikut hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara sebagai berikut :

“Dalam merencanakan pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara dilibatkan pihak-pihak lain seperti yayasan, pihak sekolah, dan pondok pesantren, agar perencanaan lebih matang dan komprehensif”<sup>97</sup>

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur’an. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut :

#### 1) Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur’an Adapun dasar diterapkannya pembelajaran Al-Qur’an yakni mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

- a) Siswa hafal Al-Qur’an
- b) Siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik (*akhlakul karimah*)

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

- c) Siswa menjadi generasi yang paham dengan agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

## 2) Penentuan Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Target selesai hafalan peserta didik di pondok Al-Husna Mayong Jepara adalah lima tahun. Berikut hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara :

“Target hafalan anak pada empat bulan pertama adalah menyelesaikan jilid (menyelesaikan metode yanbu'a) dan surat wajib waqiah, fasolatan. Bagi santri yang masuk melalui tes seleksi dapat mencapai target. Bagi yang non seleksi rata-rata satu tahun bisa membaca. Target hafalan tahun pertama adalah 5 Juz, tahun selanjutnya 6 juz, tahun selanjutnya lagi 7 juz, begitu seterusnya”.<sup>99</sup>

## 3) Penentuan Alokasi Waktu dan Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Berikut hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara :

“Pada jenjang PAUD itu mengaji, untuk TK juz 30 dan metode yanbua, sedangkan jenjang SD reguler dilaksanakan pagi hari fokus 2 Juz jurusan bahasa, SD tahfidz sekolah reguler sore dan pagi mengaji, tahfidz dilaksanakan habis subuh sampai jam 8 pagi, kemudian SMP sekolah pagi jam 8-12 siang selain itu fokus

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

mengaji bahasa Arab pada siang hari. Untuk malam Jum'at , malam Minggu dan hari Minggu terdapat kegiatan ekstra yaitu rebana, ngaji fiqih, tauhid, dan kaligrafi.”<sup>100</sup>

#### 4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara bahwa :

“Dalam tahap perencanaan ustadz di sini menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Sepereti halnya Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri oleh ustadz di Pondok Pesantren Al-Husna ini”<sup>101</sup>.

Setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan peserta didik disusun dan dijadikan satu bandel dalam lembar portofolio pembelajaran Al-Qur'an dan dijadikan dokumen atau arsip. Hal ini dilakukan sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar Al-Qur'an. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi terarah dengan baik.

Berdasarkan dokumentasi serta wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, dan

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Akhmad Mujibirridlo, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Serta terdapat beberapa tahapan dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengorganisasian pembelajaran oleh guru dilakukan secara individu dan kelompok. Pengorganisasian materi ajar oleh guru di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah terlebih dahulu menuju pembahasan yang kompleks dengan sub-sub bab. Pengorganisasian pembelajaran yang kompleks di kelas dilakukan dengan cara mengadakan pengaturan sistem pembelajaran yang berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar. Artinya pengorganisasian kelas dilakukan dalam bentuk pengaturan metode yang berusaha melibatkan seluruh anggota kelas dengan jalan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna bahwa metode diskusi, penugasan dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna terdapat skema struktur organisasi guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengasuh pondok pesantren Al-Husna berperan sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di

pondok pesantren Al-Husna. Bertugas untuk menjamin terlaksananya program pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna.

Kabid/staf kabid agama sebagai ketua pelaksana program pembelajaran Al-Quran. Tugasnya menyusun program pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Al-Husna, menunjuk koordinator tahfidz di setiap paralel kelas, menyusun jadwal pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Al-Husna, membuat breakdown pembelajaran Al-Quran untuk setiap koordinator tahfidz, menyusun jadwal ujian pembelajaran Al-Quran, membuat laporan capaian pembelajaran Al-Quran di setiap paralel kelas untuk disampaikan ke pengasuh pondok.

Koordinator Tahfidz, sebagai penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di masing-masing kelas paralel. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu tahfidz di setiap paralel kelas, membagi kelompok tahfidz dalam setiap paralel kelas, menyusun breakdown harian, mengajukan peserta didik yang siap ujian di setiap paralel kelas, menyusun laporan capaian tahfidz di paralel kelas.

Pembimbing halaqqoh bertindak sebagai pengampu Tahfidz dan pembina kamar, adalah sebagai Penanggungjawab pembelajaran tahfidzul quran pada halaqqoh kelompok tahfid. Tugas melaksanakan pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid, melaporkan hasil capaian pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid kepada koordinator tahfidz, mengajukan peserta didik yang akan mendaftar ujian tahfidz.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan santri dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya :

#### 1) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

##### a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran para siswa, kemudian memberikan motivasi belajar anak untuk menghafal Al-qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama minimal 3 surat yang telah di hafal pada hari-hari yang telah lalu.

##### b) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing para siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk tingkatan SD/MI cara penghafalannya dilakukan dengan metode *talaqqi* yakni guru membacakan ayat lalu siswa mengikutinya. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan tahfidz.

c) Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, di dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan metode yang dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan rata-rata adalah metode takrir, metode ini dapat diterapkan bagi siswa. Langkah-langkahnya adalah ustadz membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama. Ustadz menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh ustadz secara bersama-sama, kemudian ustadz

menyuruh siswa untuk menghafal ayat tersebut secara berulang-ulang. Selanjutnya ustadz menguji beberapa siswa untuk menguji hafalannya. Berikut hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara :

“Metode mengajar yang dilakukan oleh ustadz adalah *sorongan* yaitu maju untuk disimak hafalannya waktu pagi menghafal hafalan baru tambah mengulang 2 bacaan sebelum tambahan, siang muroja’ah (*nderesan*) 5 halaman, malamnya muroja’ah lagi 5 halaman”.<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Muhammad Qodlil Faizin sebagai berikut :

“Dari konsepnya dalam menghafal kita mengikuti yanbu’a, karena kita sering main kesana juga, kita minta nasihat, ini ada keterkaitan tetapi tidak cabang, kita kiblatnya dari yanbu’, meniru yanbu’, konsepnya satu guru 10 anak, satu ayat dibacakan guru, anak meniru bersama-sama, kemudian diganti anak yang membaca satu persatu secara bergantian perayat anak disuruh menghafal bacaan tersebut”.<sup>103</sup>

#### d. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur’an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

##### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-Qur’an

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan di Pondok

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Akhmad Mujibirridlo, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

Pesantren Al-Husna menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan sekolah pada umumnya, yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, ulangan setoran tengah semester dan setoran akhir semester. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a) Evaluasi setoran harian

Berikut hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna :

“Anak-anak menghafal malam hari persiapan untuk setor hafalan ba'da subuh kemudian setelah setor hafalan persiapan untuk setor hafalan pada jam ke-2 yaitu sekitar jam 9-11 siang, kemudian persiapan setor hafalan setelah maghrib. Untuk kelas 4,5,6 ada jam tambahan ngaji untuk muroja'ah dengan cara digabungkan menjadi 1 untuk melancarkan hasil setor selama 1 hari yaitu pada jam setengah 10 malam sampai jam 10.15 malam”.<sup>104</sup>

b) Evaluasi setoran hafalan tengah semester

Evaluasi setoran tengah semester dilakukan pada pertengahan semester baik semester ganjil atau genap. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari surat yang ditentukan di awal semester sampai pertengahan semester.

c) Evaluasi setoran hafalan akhir semester

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

Evaluasi setoran akhir semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Hal ini diungkapkan oleh ustadz sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang hafalan dari surah yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu setengah tahun sudah menghafal surah An-nas sampai surat Al-fajr, kemudian guru meminta setoran hafalan dari semua surat yang telah dihafal tersebut”<sup>105</sup>.

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, maka guru bekerja sama dengan orang tua/wali agar membantu menghafal di rumah.

## 2) Evaluasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren Al-Husna yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh Ketua Podok beserta Yayasan dengan melibatkan semua guru untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satutahun.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

Tahfidz Al-Qur'an sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan manusia yang lain

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

sangat bervariasi. Setiap manusia, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang dipelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini disampaikan pengasuh pondok sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Husna diantaranya adalah variasi metode pembelajaran dari guru yang berbeda latar belakangnya, jadi dengan latar belakang yang berbeda seperti lulusan guru yang berbeda dan tentu memiliki metode pembelajaran yang berbeda pula, sehingga siswa juga tidak akan merasa jenuh karena metode pembelajaran yang berbeda-beda”.<sup>106</sup>

Kemudian pengasuh pondok menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

Selain itu waktu belajar yang lebih panjang, dari habis subuh, siang, malam dilakukan pembelajaran, kemudian adanya modifikasi kurikulum dari diknas yang disesuaikan dengan kurikulum Al-Husna sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di pondok ini”.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Husna ini adalah sudah 98% guru sudah hafidz, jadi hal ini sangat mendukung sekali dalam proses penghafalan Al-Qur’an

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Heru Sucipto, Alh, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

peserta didik. Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna. Dengan adanya dukungan siswa akan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an".<sup>108</sup>

Ustadz pondok pesantren Al-Husna menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

"Faktor pengaturan jadwal kegiatan harian yang sesuai. Pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an. Hal ini diharapkan terjadinya rutinitas peserta didik dalam menghafal. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik".<sup>109</sup>

Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Berikut hasil wawancara dengan ustadz sebagai berikut :

"Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kelelahan santri ketika sambangan sehingga mengganggu kegiatan mengaji dan begitu juga ketika akan sambangan santri tidak fokus dalam pembelajaran".<sup>110</sup>

Selain faktor penghambat di atas, terdapat kendala lain seperti santri yang dapat menghafal tidak dapat membedakan ayat-ayat yang mirip sehingga sering kali tertukar dengan ayat yang lain, kemudian orang tua yang terlalu memanjakan anak juga dapat menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok Al-Husna.

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Akhmad Mujibirridlo, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

### **3. Hasil Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

Dengan melakukan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna, maka kemaksimalan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz pondok pesantren Al-Husna sebagai berikut:

“Dengan melakukan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna, maka kemaksimalan pembelajaran dapat tercapai. Karena jika manajemen pembelajaran ini dilakukan berarti semua komponen dari ketua yayasan, pengasuh pondok, dan guru mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan maksimal. Mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an”.<sup>111</sup>

Menciptakan kondisi pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu sangat penting dilakukan dalam suatu madrasah, hal ini mengingat belajar yang bermutu dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dengan memaksimalkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an maka mutu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai. Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Akhmad Mujibirridlo, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara adalah guru memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, serta memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara dengan guru melakukan 1) membuka pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. 2) Menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an, yaitu merupakan kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. 3) Menutup Pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an. Dalam

kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi peserta didik yang maksimal, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat mencapai; 1) ketuntasan belajar Al-Qur'an. 2) ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan

peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran. 3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran serta 4) respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an**

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini dilakukan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian baik proses ataupun hasil belajar.

Menurut Majid, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>112</sup>

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut :

#### 1) Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Adapun dasar diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an yakni mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Siswa hafal Al-Qur'an
- b) Siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik (*akhlakul karimah*)
- c) Siswa menjadi generasi yang paham dengan agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>113</sup>

#### 2) Penentuan Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Target selesai hafalan peserta didik di pondok Al-Husna Mayong Jepara adalah lima tahun. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa target hafalan anak pada empat bulan pertama adalah menyelesaikan jilid (menyelesaikan metode yanbu'a) dan surat wajib

---

<sup>112</sup> Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* , hlm. 17

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Muhammad Qodlil Faizin, Ustadz Pesantren Al-Husna, tanggal 7 Juni 2021

waqiah, fasolatan. Bagi santri yang masuk melalui tes seleksi dapat mencapai target. Bagi yang non seleksi rata-rata satu tahun bisa membaca. Target hafalan tahun pertama adalah 5 Juz, tahun selanjutnya 6 juz, tahun selanjutnya lagi 7 juz, begitu seterusnya.

### 3) Penentuan Alokasi Waktu dan Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada jenjang PAUD fokusnya adalah mengaji, pada jenjang TK adalah fokus pada juz 30 dan metode yanbu'a, sedangkan untuk jenjang SD reguler dilaksanakan pagi hari fokus 2 Juz jurusan bahasa, SD tahfidz sekolah reguler sore dan pagi mengaji, tahfidz dilaksanakan habis subuh sampai jam 8 pagi, kemudian jenjang SMP sekolah pagi jam 8-12 siang selain itu fokus mengaji bahasa Arab pada siang hari. Untuk malam Jum'at, malam Minggu dan hari Minggu terdapat kegiatan ekstra yaitu rebana, ngaji fiqih, tauhid, dan kaligrafi.

### 4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran ustadz pondok pesantren Al-Husna menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri oleh ustadz di Pondok Pesantren Al-Husna ini.

Setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan peserta didik disusun dan dijadikan satu bandel dalam lembar portofolio pembelajaran Al-Qur'an dan dijadikan dokumen atau arsip. Hal ini dilakukan sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar Al-Qur'an. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi terarah dengan baik.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
- 2) Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
- 3) Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah, unit-unit atau minat siswa.
- 4) Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.<sup>114</sup>

Berdasarkan dokumentasi serta wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, dan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Serta terdapat beberapa tahapan dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. perencanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penyusunan materi yang akan

---

<sup>114</sup> Oemar Hamalik, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 135

dipelajari dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengorganisasian pembelajaran oleh guru dilakukan secara individu dan kelompok. Pengorganisasian materi ajar oleh guru di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah terlebih dahulu menuju pembahasan yang kompleks dengan sub-sub bab. Pengorganisasian pembelajaran yang kompleks di kelas dilakukan dengan cara mengadakan pengaturan sistem pembelajaran yang berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar. Artinya pengorganisasian kelas dilakukan dalam bentuk pengaturan metode yang berusaha melibatkan seluruh anggota kelas dengan jalan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pondok pesantren Al-Husna bahwa metode diskusi, penugasan dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna terdapat skema struktur organisasi guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengasuh pondok pesantren Al-Husna berperan sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di

pondok pesantren Al-Husna. Bertugas untuk menjamin terlaksananya program pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna.

Kabid/staf kabid agama sebagai ketua pelaksana program pembelajaran Al-Quran. Tugasnya menyusun program pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Al-Husna, menunjuk koordinator tahfidz di setiap paralel kelas, menyusun jadwal pembelajaran Al-Quran di pondok pesantren Al-Husna, membuat breakdown pembelajaran Al-Quran untuk setiap koordinator tahfidz, menyusun jadwal ujian pembelajaran Al-Quran, membuat laporan capaian pembelajaran Al-Quran di setiap paralel kelas untuk disampaikan ke ketua pondok.

Koordinator Tahfidz, sebagai penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di masing-masing kelas paralel. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu tahfidz di setiap paralel kelas, membagi kelompok tahfidz dalam setiap paralel kelas, menyusun breakdown harian, mengajukan peserta didik yang siap ujian di setiap paralel kelas, menyusun laporan capaian tahfidz di paralel kelas.

Pembimbing halaqqoh bertindak sebagai pengampu Tahfidz dan pembina kamar, adalah sebagai Penanggungjawab pembelajaran tahfidzul quran pada halaqqoh kelompok tahfid. Tugas melaksanakan pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid, melaporkan hasil capaian pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid kepada koordinator tahfidz, mengajukan peserta didik yang akan mendaftar ujian tahfidz.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Menurut Muchit pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.<sup>115</sup>

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan santri dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya :

#### 1) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

##### a) Kegiatan Pendahuluan

---

<sup>115</sup> Saekhan Muchit, 2010 *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang : RasailMedia Grup, hlm.

Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran para siswa, kemudian memberikan motivasi belajar anak untuk menghafal Al-qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama minimal 3 surat yang telah di hafal pada hari-hari yang telah lalu.

b) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing para siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk tingkatan SD/MI cara penghafalannya penghafalannya dilakukan dengan metode *talaqqi* yakni guru membacakan ayat lalu siswa mengikutinya. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan tahfidz.

c) Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna  
Mayong Jepara

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, di dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan metode yang dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan rata-rata adalah metode takrir, metode ini dapat diterapkan bagi siswa. Langkah-langkahnya adalah ustadz membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama. Ustadz menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh ustadz secara bersama-sama, kemudian ustadz menyuruh siswa untuk menghafal ayat tersebut secara berulang-ulang. Selanjutnya ustadz menguji beberapa siswa untuk menguji hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode mengajar yang dilakukan oleh ustadz adalah *sorong* yaitu maju untuk disimak hafalannya waktu pagi menghafal hafalan baru tambah mengulang 2 bacaan sebelum tambahan, siang muroja'ah (*nderesan*) 5 halaman, malamnya muroja'ah lagi 5 halaman.:

Konsepnya dalam penghafal di pondok pesantren Al-Husna mengikuti yanbu'a, yaitu konsepnya satu guru 10 anak, satu ayat dibacakan guru, anak meniru bersama-sama, kemudian diganti anak yang membaca satu persatu secara bergantian perayat anak kemudian anak menghafal bacaan tersebut.

d. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Ali mengatakan bahwa Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.<sup>116</sup>

#### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran Al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Husna menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan sekolah pada umumnya, yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, ulangan setoran tengah semester dan setoran akhir semester. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

##### a) Evaluasi setoran harian

Evaluasi dilakukan ketika siswa menghafal malam hari persiapan untuk setoran hafalan ba'da subuh kemudian setelah setoran

---

<sup>116</sup> Muhammad Ali, 2010, *Guru dalam Prose Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 113

hafalan persiapan untuk setor hafalan pada jam ke-2 yaitu sekitar jam 9-11 siang, kemudian persiapan setor hafalan setelah maghrib. Untuk kelas 4,5,6 ada jam tambahan ngaji untuk muroja'ah dengan cara digabungkan menjadi 1 untuk melancarkan hasil setor selama 1 hari yaitu pada jam setengah 10 malam sampai jam 10.15 malam.

b) Evaluasi setoran hafalan tengah semester

Evaluasi setoran tengah semester dilakukan pada pertengahan semester baik semester ganjil atau genap. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari surat yang ditentukan di awal semester sampai pertengahan semester.

c) Evaluasi setoran hafalan akhir semester

Evaluasi setoran akhir semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang hafalan dari surah yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu setengah tahun sudah menghafal surah An-nas sampai surat Al-fajr, kemudian guru meminta setoran hafalan dari semua surat yang telah dihafal tersebut.

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang

memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, maka guru bekerja sama dengan orang tua/wali agar membantu menghafal di rumah.

## 2) Evaluasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren Al-Husna yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh Ketua Podok beserta Yayasan dengan melibatkan semua guru untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satutahun.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Zainah Nasution yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*". Dalam penelitian ini membahas mengenai 1) Perencanaan pembelajaran Al-Quran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, masing-masing guru bidang studi menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Pengorganisasian pembelajaran Al-Quran dilakukan secara sendiri dan kelompok. Pengorganisasian materi dilakukan guru sendiri di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju materi yang lebih rumit atau kompleks. Materi yang mudah biasanya disampaikan lewat metode ceramah dan materi yang kompleks dibahas dalam diskusi kelompok. Sedang pengorganisasian secara kelompok dilaksanakan dalam forum musyawarah guru mata

pelajaran (MGMP) yang disebut ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Alquran) yang berada di bawah koordinasi Koordinator al-Islam Kemuhammadiyah. Secara umum dalam pengorganisasian pembelajarannya, sekolah mengadakan kelas remedial Iqra dan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*. 3) Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran Al-Quran, 2 jam pelajaran Al-Quran Hadis, dan 2 jam pelajaran *Tahfiz Al-Quran*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari spidol dan *whiteboard* sampai multimedia, dan model belajar kelompok. 4) Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester.<sup>117</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

### **a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil

---

<sup>117</sup> Ina Zainah Nasution, 2018, "*Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*", Magister Pendidikan Agama Islam, Medan : IAIN Medan, hlm. 9

hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

- 1) Variasi metode pembelajaran dari guru yang berbeda latar belakang, jadi dengan latar belakang yang berbeda seperti lulusan guru yang berbeda dan tentu memiliki metode pembelajaran yang berbeda pula, sehingga siswa tidak merasa jenuh karena metode pembelajaran yang berbeda-beda.
- 2) Waktu belajar yang lebih panjang, mulai dari ba'da subuh, siang, dan malam dilakukan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar Al-Qur'an lebih lama.
- 3) Modifikasi kurikulum dari diknas yang disesuaikan dengan kurikulum Al-Husna sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di pondok.
- 4) Guru sudah hafidz sebanyak 98%, jadi hal ini sangat mendukung sekali dalam proses menghafalan Al-Qur'an peserta didik.
- 5) Dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna. Dengan adanya dukungan siswa akan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
- 6) Pengaturan jadwal kegiatan harian yang sesuai. Pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses menghafalan Al-Qur'an. Hal ini diharapkan terjadinya rutinitas peserta didik dalam menghafal. Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-

Qur'an, maka diharapkan keefektifan menghafal AlQur'an dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri peserta didik ataupun dari luar peserta didik. 1) kelelahan santri ketika sambangan sehingga mengganggu kegiatan mengaji dan begitu juga ketika akan sambangan santri tidak fokus dalam pembelajaran, 2) santri yang dapat menghafal tidak dapat membedakan ayat-ayat yang mirip sehingga sering kali tertukar dengan ayat yang lain, 3) orang tua yang terlalu memanjakan anak juga dapat menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok Al-Husna.

**3. Hasil Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021**

Dengan melakukan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna, maka kemaksimalan pembelajaran dapat tercapai. Karena jika manajemen pembelajaran ini dilakukan berarti semua komponen dari ketua yayasan,

ketua pondok, dan guru mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan maksimal. Mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an.

Menciptakan kondisi pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu sangat penting dilakukan dalam suatu madrasah, hal ini mengingat belajar yang bermutu dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya, yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Dengan memaksimalkan manajemen pembelajaran Al-Qur'an maka mutu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai. Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara adalah guru memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, serta memulai program pengajaran dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara dengan guru melakukan 1) membuka pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. 2) Menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an, yaitu merupakan kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. 3) Menutup Pembelajaran Al-Qur'an, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

## c. Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antar materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi peserta didik yang maksimal, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat mencapai; 1) ketuntasan belajar Al-Qur'an. 2) ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran. 3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran serta 4) respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan dalam lingkup Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara
2. Pembahasan dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek : 1) manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara , 3) hasil manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
3. Keterbatasan peneliti dalam menggali Informasi pada narasumber. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam menggali permasalahan yang diangkat dengan kondisi lapangan, sehingga mempengaruhi kedalaman penelitian
4. Waktu penelitian, harus terkendala adanya *covid-19*

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian penulis di dalam melaksanakan penelitian ini adalah mahasiswa yang memegang tugas dan kewajiban untuk kuliah. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.